

BULETIN EPIDEMIOLOGI KE-18

Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Manado

Antisipasi Peningkatan Kasus, Kemenkes Perkuat Kewaspadaan Virus Hanta

Kementerian Kesehatan RI terus meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit virus Hanta menyusul adanya peningkatan temuan kasus di Indonesia serta laporan kasus Hanta Pulmonary Syndrome (HPS) pada kapal pesiar MV Hondius yang dilaporkan otoritas kesehatan internasional.

Plt Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan RI, dr. Andi Saguni, menyampaikan bahwa hingga saat ini Indonesia belum menemukan kasus HPS. Kasus yang terkonfirmasi di Indonesia merupakan tipe Haemorrhagic Fever with Renal Syndrome (HFRS) dengan strain Seoul Virus.

"Perlu kami sampaikan bahwa sampai saat ini belum ditemukan kasus HPS di Indonesia. Kasus yang terdeteksi merupakan tipe HFRS dan terus kami pantau melalui sistem surveilans nasional," ujar dr. Andi Saguni dalam konferensi pers daring, Senin (11/5).

Berdasarkan data Kemenkes, sepanjang 2024 hingga 2026 tercatat 256 kasus suspek dengan 23 kasus terkonfirmasi HFRS yang tersebar di sejumlah wilayah seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, DIY, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, hingga Nusa Tenggara Timur. Tren konfirmasi juga menunjukkan peningkatan, dari 1 kasus pada 2024 menjadi 17 kasus pada 2025 dan 5 kasus hingga Mei 2026. Menurut dr. Andi, meningkatnya temuan kasus salah satunya dipengaruhi penguatan kapasitas deteksi dan pemeriksaan laboratorium di Indonesia.



BERITA KESEHATAN LAINNYA

7 Mei 2026, WHO melaporkan 5 kasus konfirmasi hantavirus, termasuk 3 kematian yang berhubungan dengan wabah virus Andes diatas kapal MV Hondius. WHO menotifikasi 12 negara terkait kasus tersebut dan menilai risiko global termasuk rendah.

Situasi penyakit menular pada minggu ke-18 menunjukkan bahwa kasus ISPA di Indonesia mencapai 315.117 kasus, meningkat dibandingkan minggu ke-17 yang berjumlah 288.531 kasus, sementara di Sulawesi Utara pada minggu ke-18 tercatat 2.169 kasus, mengalami peningkatan dari minggu ke-17 yang berjumlah 2.066 kasus.

Situasi penyakit menular di Sulawesi utara pada minggu ke-18 dibanding dengan lima minggu terakhir menunjukan peningkatan kasus dengue, penurunan kasus GHPR, dan selanjutnya kasus diare akut, ILI, malaria masih berfluktuasi.



DAFTAR ISI

DISEASE OUTBREAK NEWS

SITUASI GLOBAL PENYAKIT
INFEKSI EMERGING

PELAYANAN KESEHATAN
TERBATAS

PENGAWASAN PELAKU
PERJALANAN

PENGAWASAN LALU LINTAS
ALAT ANGKUT

PENGAWASAN LALU LINTAS
BARANG

DISTRIBUSI
PENERBITAN DOKUMEN
KEKARANTINAAN PADA
ALAT ANGKUT, ORANG,
DAN BARANG

MEDIA EDUKASI

VIRUS HANTA TIPE HPS (HANTA PULMONARY SYNDROME)

GAMBARAN SITUASI SEKILAS

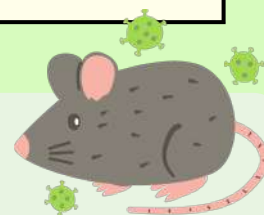
Pada tanggal 2 Mei 2026, sejumlah penumpang dengan penyakit pernapasan berat diatas kapal pesiar dilaporkan kepada WHO. Menurut operator kapal, terdapat 147 penumpang dan awak kapal, dan 34 penumpang dan awak kapal telah turun sebelumnya. Sejak Disease Outbreak News diterbitkan pada tanggal 4 Mei, tiga dari kasus telah dikonfirmasi, dan satu kasus terkonfirmasi tambahan telah dilaporkan. Hingga 8 Mei, terdapat total delapan kasus, termasuk 3 kasus kematian (*Case Fatality Ratio* = 38%), telah dilaporkan. Enam kasus telah dikonfirmasi secara laboratorium sebagai infeksi hantavirus, dengan semuanya diidentifikasi sebagai virus Andes (ANDV). Melalui saluran International Health Regulations (2005) (IHR), semua titik fokus IHR Nasional telah diinformasikan dan mendukung pelacakan kontak internasional. WHO menilai risiko terhadap populasi global yang ditimbulkan oleh peristiwa ini rendah dan akan terus memantau situasi epidemiologi dan memperbarui penilaian risiko. Risiko bagi penumpang dan awak kapal dianggap sedang.

Status	Konfirmasi	Probable	Total
Hidup	4	1	5
Meninggal	2	1	3
Total	6	2	8

Update data 8 Mei 2026

HIMBAUAN BAGI MASYARAKAT INDONESIA

- Tetap melaksanakan protokol kesehatan:
 - Cuci tangan pakai sabun atau menggunakan hand sanitizer
 - Terapkan etika batuk dan bersin
- Menghindari kontak langsung dengan rodensia (tikus/celurut) atau ekskresi dan sekresi
- Menjaga kebersihan area tempat tinggal dan tempat kerja
- Menyimpan makanan/minuman dengan aman. Menggunakan tudung saji atau wadah tertutup untuk menyimpan makanan/minuman dari kemungkinan kontaminasi rodensia
- Menutup semua lubang di dalam maupun luar rumah untuk mencegah rodensia masuk ke dalam rumah
- Segera periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila mengalami gejala Penyakit Virus Hanta (demam, sakit kepala, nyeri badan, malaise, ikterik/jaundice atau batuk dan sesak napas)

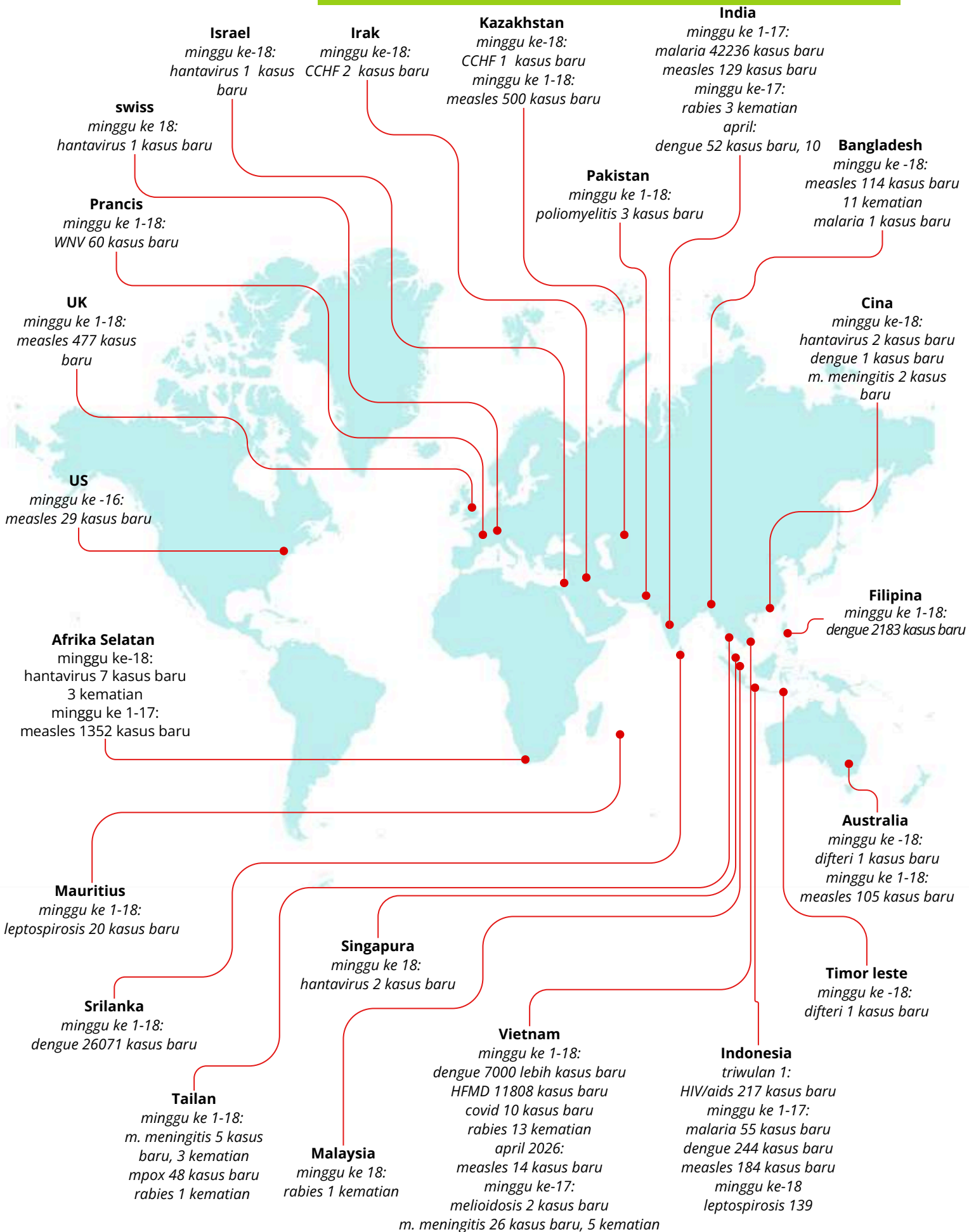


Sumber:

<https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2026-DON599>



SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING



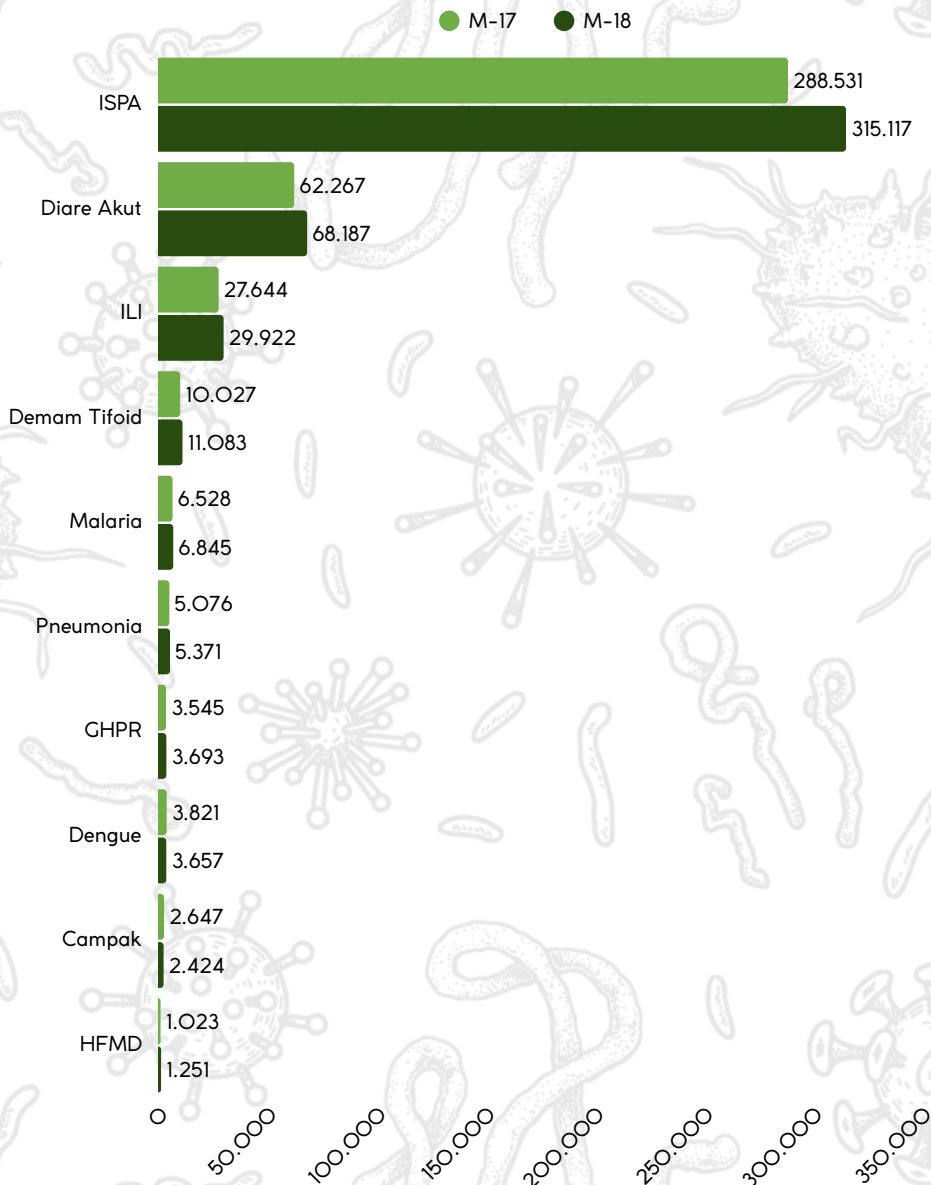
Sumber: ABVC Media Monitoring for Infectious and Emerging Diseases, minggu ke-18



SITUASI PENYAKIT MENURUT SKDR DI INDONESIA



Perbandingan Penyakit Minggu-17 dan Minggu-18



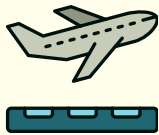
INSIGHT

- Peningkatan kasus pada sebagian besar penyakit di M-18
- Persentase peningkatan kasus tertinggi pada M-18 yaitu HFMD sebesar 18,2%

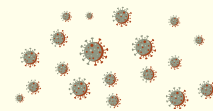


Grafik perbandingan jumlah penyakit menurut SKDR pada periode M-18 dibandingkan dengan M-17 menunjukkan peningkatan jumlah kasus pada sebagian besar penyakit. Persentase peningkatan kasus tertinggi ditunjukkan oleh kasus HFMD sebesar 18,2% dibanding minggu sebelumnya. Selain itu juga ISPA sebagai penyakit dengan jumlah kasus tertinggi masih menunjukkan peningkatan sebesar 8,4%. Meskipun demikian, terdapat penurunan pada kasus Campak (9,2%) dan kasus Dengue (4,5%).

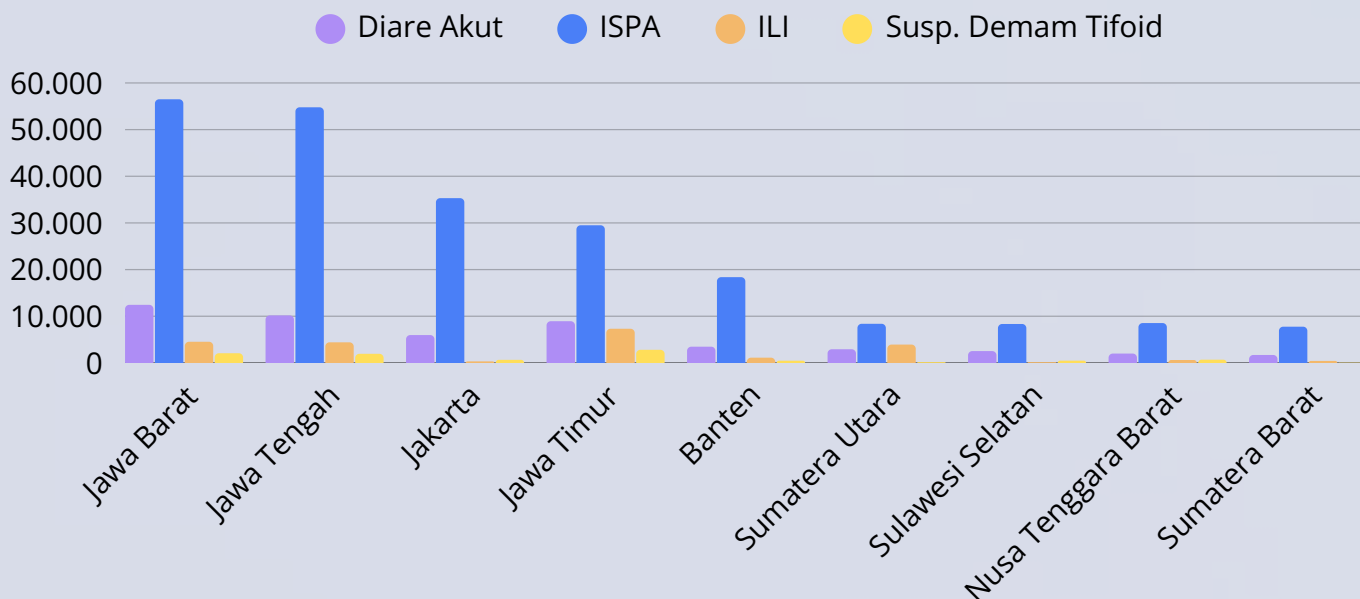
Adanya peningkatan kasus pada sebagian besar penyakit mengindikasikan perlunya kewaspadaan dini dan respon cepat serta peningkatan PHBS pada masyarakat agar dapat mencegah terjadinya KLB/Wabah.



MOBILITAS DAN RISIKO: JEJAK PENYAKIT DARI LUAR DAERAH KE SULAWESI UTARA



Distribusi Kasus Berdasarkan Provinsi Asal Minggu Epidemiologi ke-18



Sumber : SKDR 13 Mei 2026, data di ambil jam 09.00 WITA

Di balik tingginya mobilitas penduduk, tersembunyi potensi risiko kesehatan yang tidak bisa diabaikan. Kasus penyakit yang masuk ke Sulawesi Utara menunjukkan pola asal wilayah yang perlu diwaspadai. Jejak kasus yang masuk ke Manado mengarah pada beberapa provinsi utama, mencerminkan pola pergerakan penduduk yang cukup intens.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa mobilitas tidak hanya membawa aktivitas ekonomi, tetapi juga risiko kesehatan. Tingginya kontribusi dari wilayah tertentu diduga berkaitan dengan frekuensi perjalanan yang tinggi serta situasi epidemiologi di daerah asal. Hal ini menjadi indikator penting dalam menentukan langkah kewaspadaan.

Oleh karena itu, penguatan skrining di pintu masuk serta peningkatan kewaspadaan terhadap pelaku perjalanan menjadi langkah strategis untuk mencegah penyebaran lebih lanjut di Sulawesi Utara.

Berdasarkan grafik batang minggu epidemiologi ke-18, Provinsi Jawa Barat menjadi top Provinsi dengan jumlah kasus Penyakit tertinggi. Kasus ISPA di Jawa Barat dilaporkan berjumlah 56.502 mengalami peningkatan kasus dari minggu ke-17 yang berjumlah 51.083 kasus pada minggu epidemiologi ke-17. Penularan penyakit ini disebabkan oleh virus atau bakteri yang menyebar melalui droplet (percikan liur) saat penderita batuk, bersin, atau berbicara.

Tidak hanya ISPA, kasus Diare Akut juga menjadi perhatian khusus di Jawa Barat. Jumlah kasus Diare Akut mencapai 12.442 kasus. Diare Akut disebabkan oleh infeksi saluran cerna akibat virus, bakteri, atau parasit dari makanan/air terkontaminasi. Penyebab utamanya meliputi infeksi virus (*Rotavirus*, *Norovirus*), bakteri (*E. coli*, *Salmonella*, *Shigella*), keracunan makanan, efek samping obat, atau alergi makanan.

Jumlah kasus tersebut menjadi pengingat bahwa penyakit menular masih menjadi ancaman nyata, sehingga peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan sangat dibutuhkan untuk memutus rantai penularan.



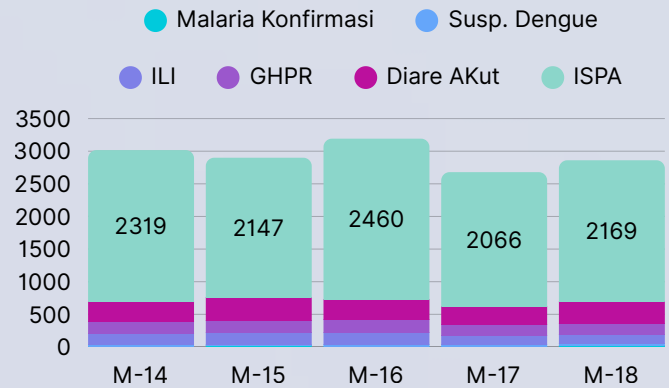
SITUASI PENYAKIT DI SULAWESI UTARA



Data jumlah kasus penyakit per minggu

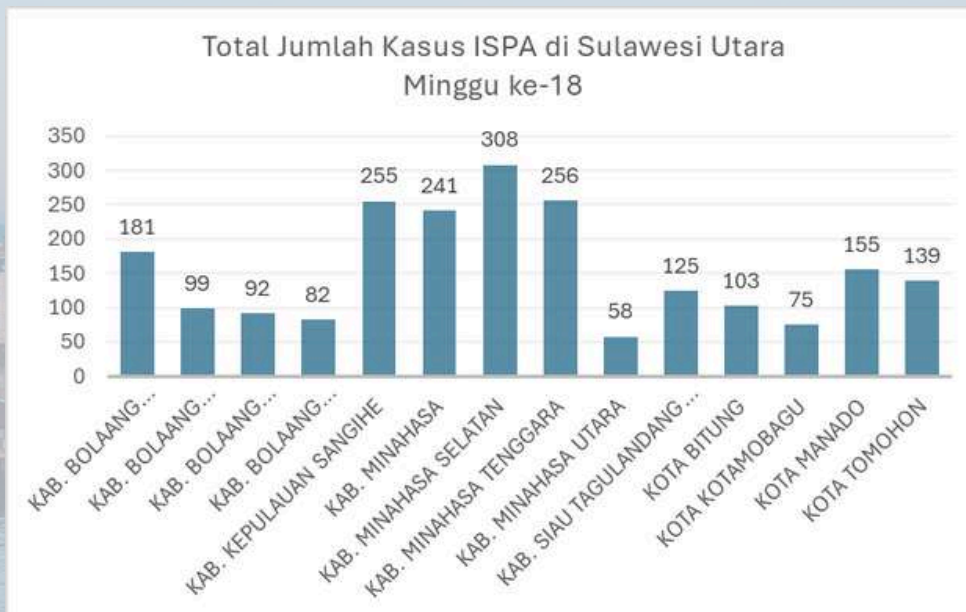
Nama Penyakit	M-14	M-15	M-16	M-17	M-18
ISPA	2319	2147	2460	2.066	2.169
Diare Akut	312	354	318	264	333
GHPR	184	176	185	173	163
ILI	167	182	193	143	143
Suspek Dengue	26	20	25	21	35
Malaria Konfirmasi	9	21	11	12	18

Tren Penyakit di Sulawesi Utara



Berdasarkan tabel di atas, jumlah kasus penyakit tertinggi per minggu di Provinsi Sulawesi Utara masih penyakit ISPA, dengan total kasus dari minggu ke-14 sampai minggu ke-18 mencapai 11.161 kasus. Selama lima minggu pengamatan jumlah kasus penyakit terendah di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Malaria Konfirmasi dengan total 71 kasus.

Distribusi kasus ISPA berdasarkan Kabupaten dan Kota



Terjadi perubahan jumlah kasus ISPA di Kabupaten Minahasa Selatan yang sebelumnya berjumlah 308 kasus. Selama lima minggu pengamatan, total kasus ISPA tertinggi pertama di Minahasa Tenggara 1.463 kasus, diikuti Kepulauan Sangihe dengan kasus tertinggi kedua berjumlah 1.427 kasus. Faktor penyebab kasus ISPA disebabkan penyebaran virus/bakteri (penyebab utama), ditambah faktor lingkungan seperti polusi udara dan sanitasi buruk, kondisi imunitas tubuh yang lemah, serta perubahan cuaca (musim hujan/dingin) yang membuat virus lebih mudah menyebar.



ALERT DI PUSKESMAS BUFFER WILAYAH KERJA BKK KELAS I MANADO



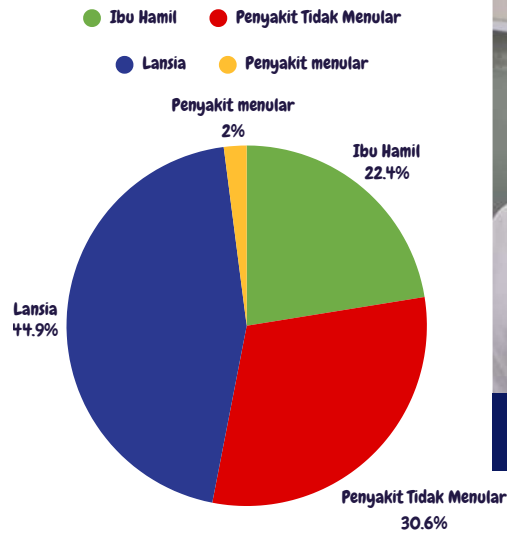
WILAYAH KERJA BKK KELAS I MANADO	PUSKESMAS WILAYAH BUFFER	ALERT PADA MINGGU KE 17	ALERT PADA MINGGU KE 18	KETERANGAN
Bandara Sam Ratulangi Manado	•Puskesmas Paniki Bawah	-	-	Terverifikasi
	•Puskesmas Talawaan	ISPA (3 Kasus) GHPR (1 Kasus)	ISPA (4 Kasus)	Terverifikasi
Pelabuhan Likupang	Puskesmas Likupang	GHPR (7 Kasus)	GHPR (4 Kasus) ISPA (4 Kasus)	Terverifikasi
Pelabuhan Petta	Puskesmas Enemawira	-	-	Terverifikasi
Pelabuhan Miangas	Puskesmas Miangas	-	-	Terverifikasi
Pelabuhan Tahuna	Puskesmas Tahuna Timur	GHPR (3 Kasus)	GHPR (4 Kasus)	Terverifikasi
Pelabuhan Siau	Puskesmas Ulu Siau	GHPR (3 Kasus)	Diare Akut (7 Kasus) GHPR (4 Kasus)	Terverifikasi
Pos Tagulandang	Puskesmas Tagulandang	GHPR (4 Kasus)	GHPR (1 Kasus) Diare Akut (3 Kasus)	Terverifikasi
Pelabuhan Manado	Puskesmas Wenang	GHPR (1 Kasus)	GHPR (2 Kasus)	Terverifikasi
Pos Pelabuhan Beo	Puskesmas Beo	GHPR (2 Kasus)		Terverifikasi
Pelabuhan Marore	Puskesmas Marore	-	GHPR (1 Kasus)	Terverifikasi
Pelabuhan Melonguane	Puskesmas Melonguane	-	-	Terverifikasi



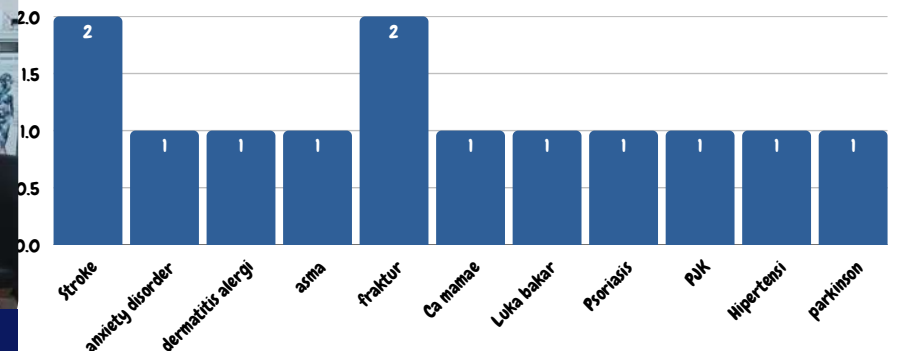
PELAYANAN KESEHATAN



Pada minggu epidemiologi ke-18, tercatat sebanyak 46 pelayanan kesehatan di BKK Kelas I Manado. Layanan kesehatan dilakukan melalui poliklinik maupun melalui penerbitan SKLT/SKTLT. Jenis pelayanan terbanyak yaitu pada pelayanan lansia sebanyak 22 layanan (44,9%), Penyakit Tidak Menular (PTM) sebanyak 15 layanan (30,6%), pelayanan ibu hamil sebanyak 11 layanan (22,4%), dan pelayanan Penyakit menular 1 layanan (2%)



Ditemukan 1 Penyakit menular pada minggu epidemiologi ke-18, yaitu varicela.



Tabel Penyakit Tidak Menular

Data menunjukkan bahwa pada minggu epidemiologi ke-18, jenis pelayanan kesehatan yang diberikan di BKK Kelas I Manado cukup bervariasi. Berdasarkan jenis penyakit tidak menular di tabel, pelayanan kesehatan dan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) yang diterbitkan oleh BKK Kelas I Manado didominasi oleh penumpang dengan diagnosa Stroke dan fraktur.

PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN IJIN ANGKUT ORANG SAKIT



Rujukan ataupun Ijin Angkut Orang Sakit merupakan bentuk pengalihan pelayanan dari satu fasilitas kesehatan ke fasilitas lain yang lebih mampu, baik yang diterima dari luar wilayah Manado maupun yang dilakukan keluar wilayah. Pada minggu epidemiologi ke-15 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado melaksanakan sebanyak 5 layanan rujukan pasien. 4 layanan dari Bandara Sam Ratulangi dan 1 layanan dari pelabuhan Manado

Pelayanan rujukan di BKK Manado datang dari Provinsi lainnya dan Kepulauan dalam Provinsi Sulawesi Utara. Proses rujukan dilakukan melalui transportasi udara maupun laut, dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan pasien.

- Rujukan melalui Bandara
Pasien tiba di Bandara Sam Ratulangi Manado menggunakan pesawat komersial maupun pesawat medivac, lalu diarahkan menuju rumah sakit rujukan terdekat. Selama perjalanan, pasien didampingi oleh tim medis dari Bandara untuk memastikan kondisi tetap stabil.
- Rujukan melalui Pelabuhan
Pasien diberangkatkan menggunakan kapal reguler dan ditempatkan di area aman agar tidak terhimpit penumpang lain. Rujukan ini juga mendapat pendampingan dari tim medis wilayah kerja serta keluarga pasien.

Pelayanan rujukan ini merupakan salah satu bentuk komitmen BKK Kelas I Manado dalam memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan aman bagi masyarakat, khususnya mereka yang membutuhkan penanganan lebih lanjut di fasilitas kesehatan yang lebih lengkap.



PELAYANAN RUJUKAN PASIEN DARI
TERNATE TUJUAN RS SENTRA



PELAYANAN RUJUKAN PASIEN DARI
TERNATE TUJUAN RS SENTRA

PELAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL



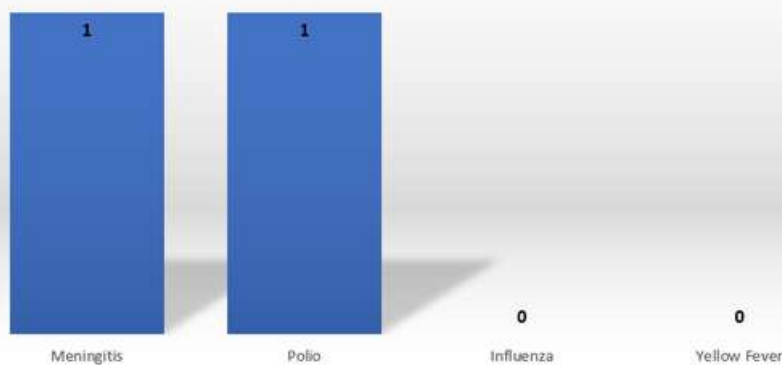
Vaksin internasional adalah vaksin yang diberikan kepada pelaku perjalanan internasional sebagai upaya pencegahan penyakit menular lintas negara serta untuk memenuhi persyaratan kesehatan internasional (International Health Regulations/IHR) dan ketentuan negara tujuan.

Beberapa vaksin internasional yang tersedia di BKK Manado yaitu:

- Vaksin Meningitis: wajib bagi jamaah umrah dan haji serta pelaku perjalanan ke negara tertentu.
- Vaksin Polio: diberikan sebagai pencegahan penularan polio lintas negara.
- Vaksin Influenza: dianjurkan terutama bagi kelompok berisiko dan pelaku perjalanan.
- Vaksin Yellow Fever: wajib bagi pelaku perjalanan ke negara endemis tertentu.



Jumlah Pelayanan Vaksinasi Internasional di BKK Manado pada minggu ke 18 tahun 2026



Berdasarkan grafik diatas, vaksinasi internasional di BKK Manado pada minggu epidemiologi ke-18 terdapat 2 pelayanan vaksinasi yang terdiri dari 1 layanan vaksin meningitis dan 1 layanan vaksin polio.

BKK Manado terus berkomitmen memberikan pelayanan vaksinasi internasional yang optimal sebagai bagian dari upaya perlindungan kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit menular lintas negara.



PENGAWASAN LALU LINTAS PELAKU PERJALANAN DI BANDARA

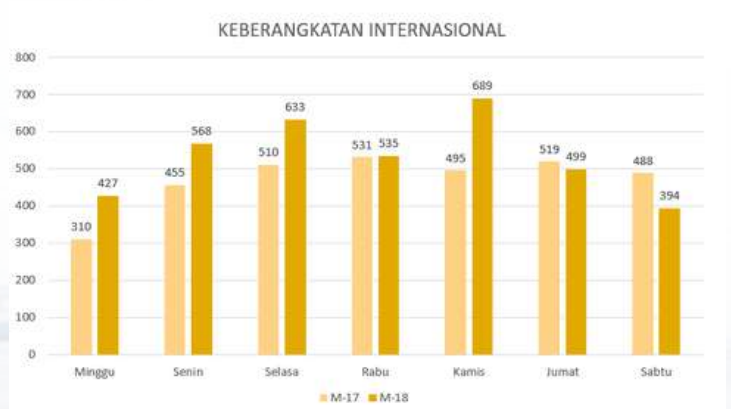
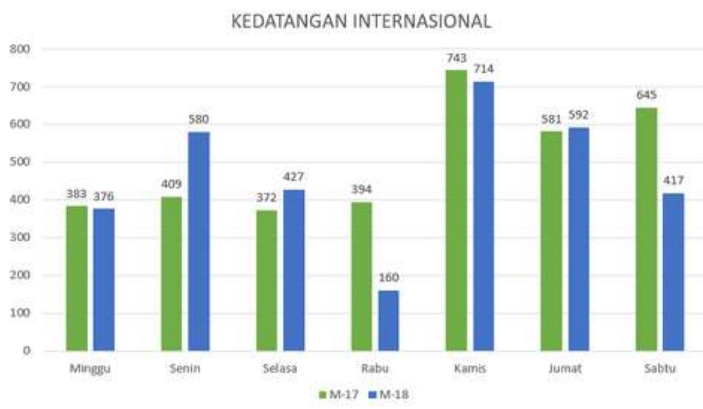


KEDATANGAN PELAKU PERJALANAN LUAR NEGERI (PPLN)

- Jumlah kedatangan PPLN pada minggu ke-18 mencapai 3.266 orang, terjadi penurunan jumlah kedatangan pelaku perjalanan luar negeri dibandingkan dengan minggu ke-17 dengan jumlah 3.527 orang.
- Berdasarkan diagram batang yang menampilkan perbedaan minggu ke-18 dengan minggu ke-17, tren harian kedatangan pelaku perjalanan luar negeri tertinggi pada hari Kamis dengan jumlah 714 orang, terjadi penurunan jumlah penumpang dibandingkan dengan hari Kamis sebelumnya dengan jumlah 743 orang.

KEBERANGKATAN PELAKU PERJALANAN LUAR NEGERI (PPLN)

- Jumlah keberangkatan PPLN pada minggu ke-18 mencapai 3.745 orang, terjadi peningkatan jumlah keberangkatan pelaku perjalanan luar negeri dibandingkan dengan minggu ke-17 dengan jumlah 3.308 orang.
- Berdasarkan diagram batang yang menampilkan perbedaan minggu ke-18 dengan minggu ke-17, tren harian keberangkatan pelaku perjalanan luar negeri tertinggi di minggu ke-18 yaitu pada hari Kamis berjumlah 689 orang, mengalami peningkatan jika dibandingkan hari Kamis di minggu sebelumnya dengan jumlah 495 orang.



Berikut data jumlah pelaku perjalanan luar negeri berdasarkan Negara asal/Negara tujuan yang masuk/keluar ke Sulawesi Utara pada minggu ke-18

- Negara asal/Negara tujuan ke Sulawesi Utara berasal dari Singapura, China dan Korea Selatan
- Pelaku perjalanan kedatangan dan keberangkatan internasional tertinggi berasal dari China dengan jumlah 4.092 orang, sedangkan Pelaku perjalanan yang berasal dari Korea Selatan sebanyak 1.790 orang, dan Singapura sebanyak 1.129 orang



PENGAWASAN PENERAPAN ALL INDONESIA

Tanggal berdasarkan *date of arrival*

Ringkasan Hasil Pemeriksaan SSHP

Hasil pemeriksaan SSHP berdasarkan isian form SSHP

ALL INDONESIA

3.805

↓ -1.0% dari 7 hari sebelumnya

SSHP

1

Tidak ada data dari 7 hari sebelumnya

Bergejala

2

↓ -33.3% dari 7 hari sebelumnya

Riwayat Kontak

Tidak ada data

Tidak ada data dari 7 hari sebelumnya

Daerah Terjangkit

201

↑ 1,727.3% dari 7 hari sebelumnya

Total Isian

3.806

↓ -1.0% dari 7 hari sebelumnya

Berdasarkan data Deklarasi Kesehatan BKK Manado (Bandara Sam Ratulangi) pada minggu ke 18 terdapat 2 PPLN bergejala dan 201 PPLN dari daerah terjangkit. Saat pengawasan seluruh PPLN di lakukan pemeriksaan menggunakan thermal scan dan hasil pemeriksaan tidak terdapat tanda dan gejala penyakit potensial wabah/klb.



Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	China	2.934	1	0	13	2.920
2.	South Korea	1.102	0	0	4	1.098
3.	Singapore	442	1	0	214	227
4.	Indonesia	310	0	0	5	305
5.	Japan	75	0	0	6	69
6.	Malaysia	47	1	0	5	41
7.	null	47	0	0	15	32
8.	Thailand	29	0	0	5	24
9.	United States	25	0	0	11	14
10.	Hong Kong	24	0	0	5	19

Sebaran risiko berdasarkan negara riwayat kunjungan PPLN menunjukkan China menjadi negara tertinggi riwayat kunjungan, hal ini dikarenakan banyaknya tenaga kerja asing yang tiba di Indonesia khususnya wilayah timur melalui pintu masuk bandara sam ratulangi. Pada minggu ini PPLN yang bergejala memiliki riwayat perjalanan dari daerah terjangkit yaitu China, Singapura, dan Malaysia.



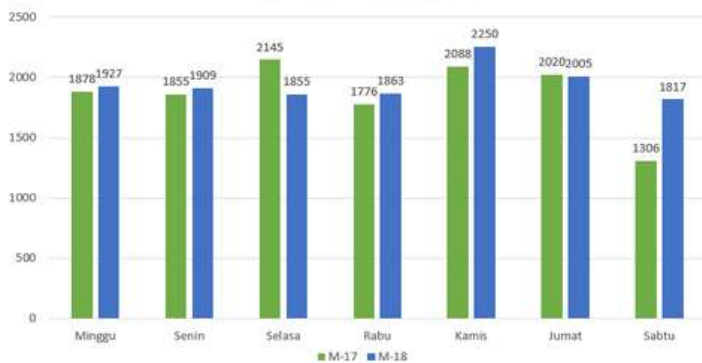
PENGAWASAN LALU LINTAS PELAKU PERJALANAN DI BANDARA



KEDATANGAN PELAKU PERJALANAN DALAM NEGERI (PPDN)

- Jumlah kedatangan PPDN pada minggu ke-18 mencapai 13.626 orang, mengalami peningkatan dibandingkan dengan minggu ke-17 dengan jumlah kedatangan PPDN 13.068 orang.
- Berdasarkan diagram batang yang menampilkan perbedaan minggu ke-18 dengan minggu ke-17, tren harian kedatangan pelaku perjalanan dalam negeri tertinggi pada hari Kamis dengan jumlah 2250 orang, terjadi peningkatan jumlah kedatangan PPDN dibandingkan dengan hari Kamis minggu ke-17 dengan jumlah 2.088 orang.

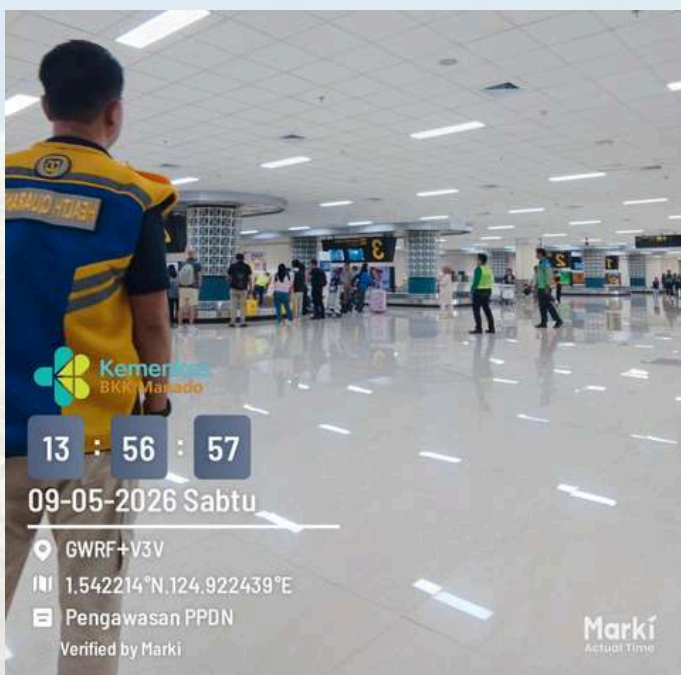
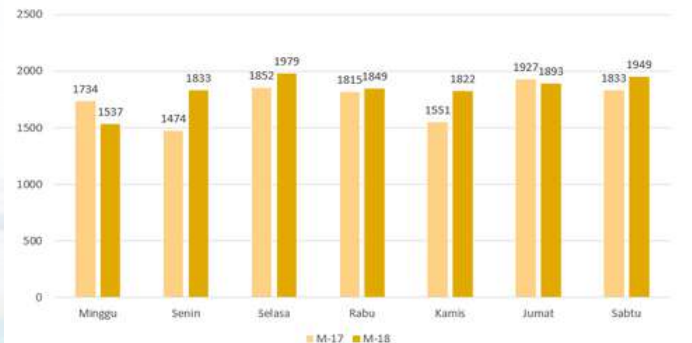
KEDATANGAN DOMESTIK



KEBERANGKATAN PELAKU PERJALANAN DALAM NEGERI (PPDN)

- Jumlah keberangkatan PPDN pada minggu ke-18 mencapai 12.862 orang, mengalami peningkatan jumlah pelaku perjalanan jika dibandingkan dengan minggu ke-17 yang mencapai 12.186 orang.
- Berdasarkan diagram batang yang menampilkan perbedaan minggu ke-18 dengan minggu ke-17, tren harian keberangkatan pelaku perjalanan dalam negeri tertinggi pada hari Selasa berjumlah orang 1.979 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hari Selasa pada Minggu ke-17 dengan jumlah 1852 orang.

KEBERANGKATAN DOMESTIK



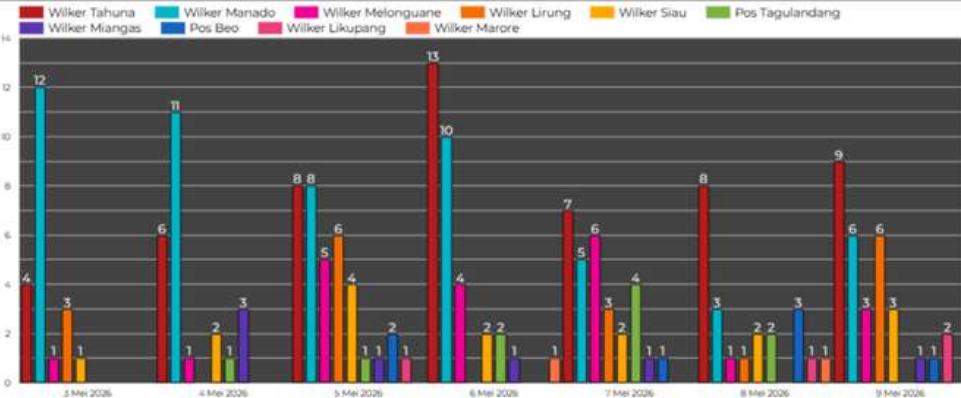


PENGAWASAN ALAT ANGKUT DI PELABUHAN



Distribusi Kedatangan Kapal

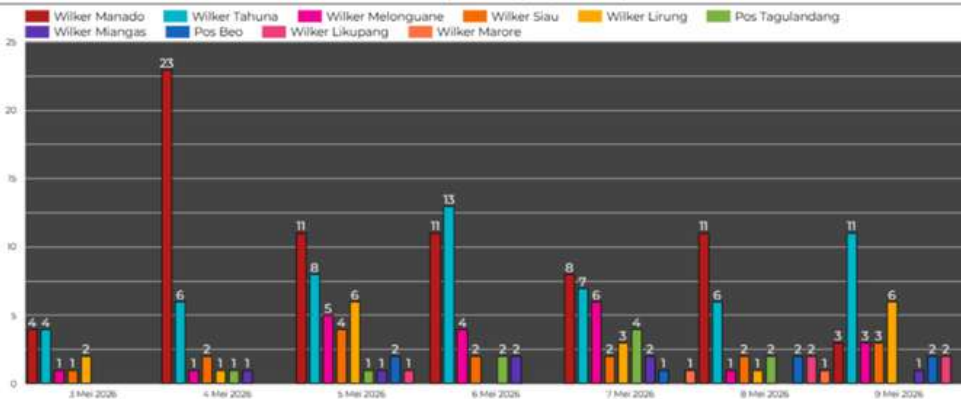
Tren Jumlah Alat Angkut Minggu epidemiolog ke-18



Berdasarkan grafik di samping, distribusi kedatangan kapal pada **Minggu ke-18** dengan jumlah kapal tiba sebanyak 202 kapal dengan grafik tertinggi yaitu di Wilker Tahuna dan Manado dengan jumlah kedatangan kapal sebanyak 55 kapal dalam seminggu. Kedatangan kapal paling banyak terjadi pada hari Selasa yaitu sebanyak 36 kedatangan yang tersebar pada beberapa wilayah kerja.

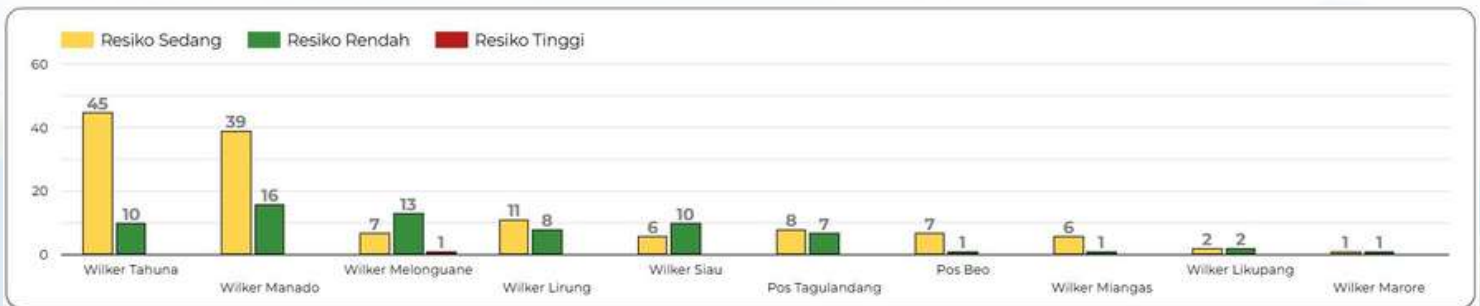
Distribusi Keberangkatan Kapal

Tren Jumlah Alat Angkut Minggu epidemiolog ke-18



Grafik di samping menunjukkan distribusi keberangkatan kapal pada **Minggu ke-18** dengan jumlah kapal berangkat sebanyak 218 kapal dengan grafik tertinggi yaitu di Wilker Manado dengan jumlah keberangkatan kapal sebanyak 71 kapal dalam seminggu. Keberangkatan kapal paling banyak terjadi pada hari Selasa yaitu sebanyak 39 keberangkatan yang tersebar pada beberapa wilayah kerja.

Distribusi Risk Based Assessment (RBA) di Pelabuhan



Pada minggu ke-18 jumlah pemeriksaan kapal sebanyak 202 kapal. Berdasarkan laporan Risk Based Assesment (RBA) alat angkut dengan risiko rendah berjumlah 69 kapal, risiko sedang berjumlah 132 kapal dan risiko tinggi berjumlah 1 kapal. Risiko tinggi terdapat temuan vektor kecoa di kapal Sabuk Nusantara 69 yang berada di Wilker Melonguane sudah dilakukan tindakan disinfeksi mandiri dan diawasi oleh petugas karantina kesehatan. Pengawasan kapal dilakukan pada saat kedatangan dan keberangkatan kapal.

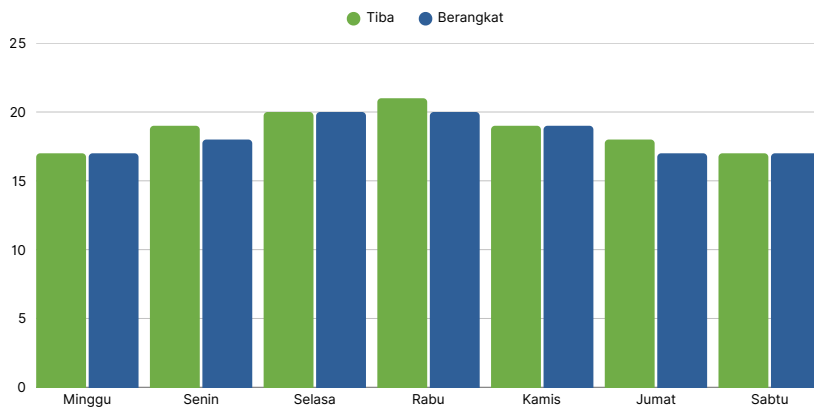




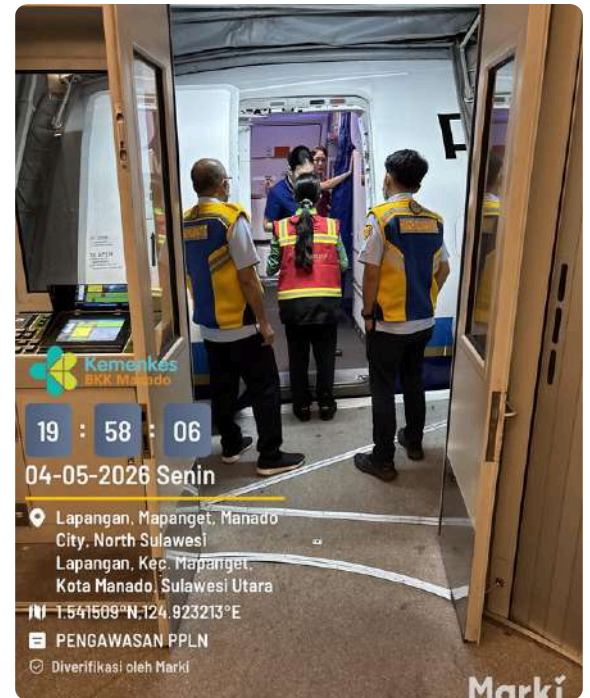
PENGAWASAN ALAT ANGKUT DI BANDARA



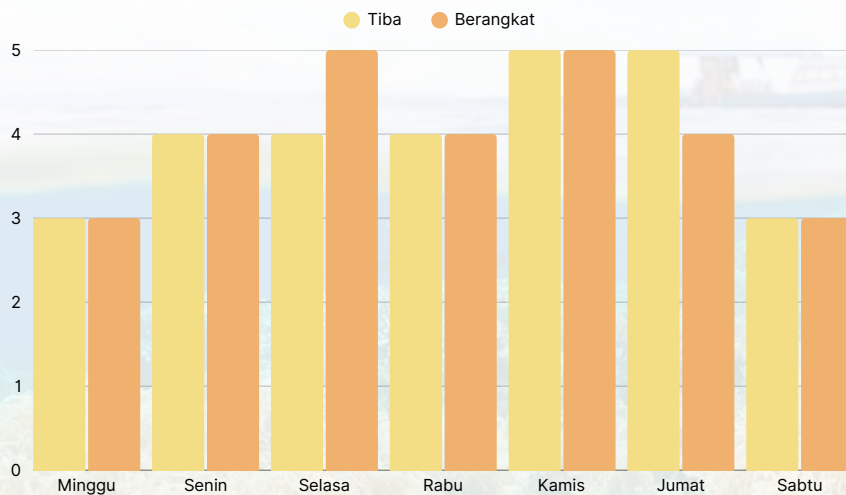
Distribusi Pesawat Domestik



Berdasarkan grafik di atas, distribusi pesawat domestik pada Minggu ke-18 dengan jumlah kedatangan pesawat sebanyak 130 kedatangan dan 129 keberangkatan pesawat sebanyak keberangkatan.



Distribusi Pesawat Internasional



Berdasarkan grafik di atas, distribusi pesawat internasional pada Minggu ke-18 dengan jumlah kedatangan pesawat sebanyak 28 kedatangan dan keberangkatan pesawat sebanyak 28 keberangkatan.

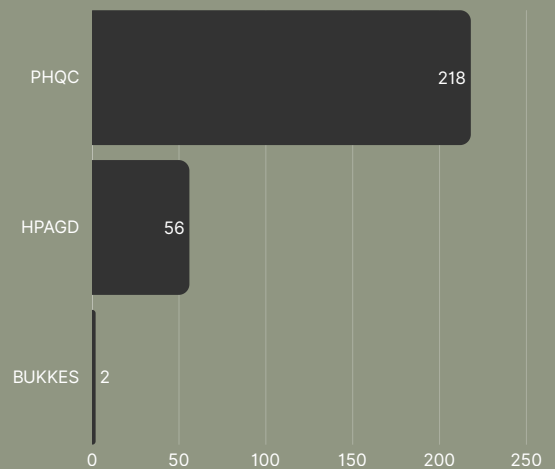




DISTRIBUSI PENERBITAN DOKUMEN PENGAWASAN ORANG DAN ALAT ANGKUT

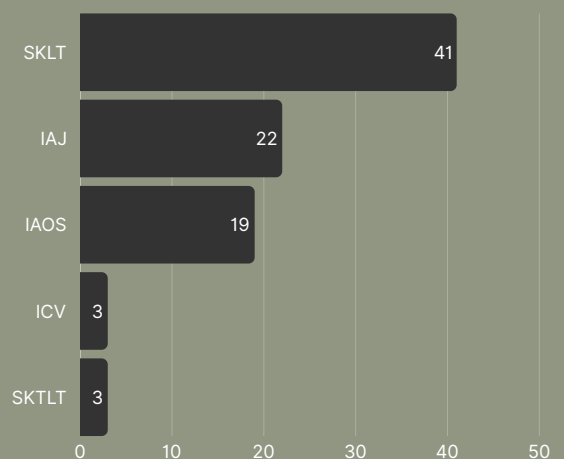


DOKUMEN KESEHATAN PADA ALAT ANGGUT



Dokumen yang diterbitkan oleh BKK Manado untuk dokumen kesehatan pada alat angkut di minggu epidemiologi ke-18 dengan jumlah 269 dokumen. Dokumen terbanyak yang diterbitkan adalah dokumen kesehatan alat angkut kapal (PHQC) sebanyak 218 (79,56%) dokumen, diikuti dengan dokumen pesawat (HPAGD) sebanyak 56 (20,44%).

DOKUMEN KESEHATAN PADA ORANG



Pada minggu epidemiologi ke-18 terdapat pencatatan pada 5 dokumen kesehatan pada orang sebanyak 88 dokumen yang telah diterbitkan oleh BKK Manado dengan jumlah dokumen tertinggi yaitu SKLT sebanyak 41 (46,5%) dokumen, dan penerbitan Izin Angkut Jenazah sebanyak 22 (25%) dokumen.



PENGAWASAN BARANG



Gambar disamping menunjukkan rangkaian kegiatan pengawasan lalu lintas barang berupa jenazah oleh petugas karantina kesehatan. Selain melakukan verifikasi kelengkapan dokumen sebagai dasar penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah, petugas juga melakukan pengawasan secara langsung terhadap jenazah saat proses pemuatan ke dalam alat angkut. Di samping itu, pengawasan juga dilakukan saat jenazah tiba di Pelabuhan atau Bandara untuk memastikan kondisi dan prosedur penanganannya sesuai standar.

Pada **minggu ke-18**, tercatat sebanyak **28** jenazah yang diawasi oleh seluruh wilayah kerja BKK Manado, yang terdiri dari 13 jenazah berangkat dan 15 jenazah tiba. Pengawasan terhadap alat angkut jenazah mencakup pemeriksaan dokumen persyaratan serta pemeriksaan fisik terhadap peti jenazah yang digunakan.

Selain pengawasan jenazah, pengawasan barang juga dilakukan terhadap sampel laboratorium yang dikirimkan melalui alat angkut. Jumlah sampel yang dikirim berjumlah **179 sampel** (Serum dan Spesimen). Pengiriman sampel akan di proses setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian proses packing dan diterbitkannya surat rekomendasi pengiriman sampel oleh BKK Manado. Hasil pengawasan yang dilakukan pada pengawasan barang sudah sesuai dengan standar prosedur yang ditetapkan dan tidak ditemukan faktor risiko.





DISTRIBUSI PENERBITAN SURAT IJIN ANGGUT JENAZAH DAN SURAT REKOMENDASI PENGIRIMAN SAMPEL



Distribusi penerbitan dokumen selama minggu ke-18 menunjukkan bahwa telah diterbitkan sebanyak 13 surat izin angkut jenazah yang digunakan untuk mendukung proses persyaratan dokumen untuk jenazah sesuai prosedur karantina kesehatan, terdapat pula 6 surat rekomendasi (Lab Prodia) pengiriman sampel yang diterbitkan sebagai bagian dari upaya pengawasan lalu lintas sampel biologis untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat terjadi selama proses pengiriman.

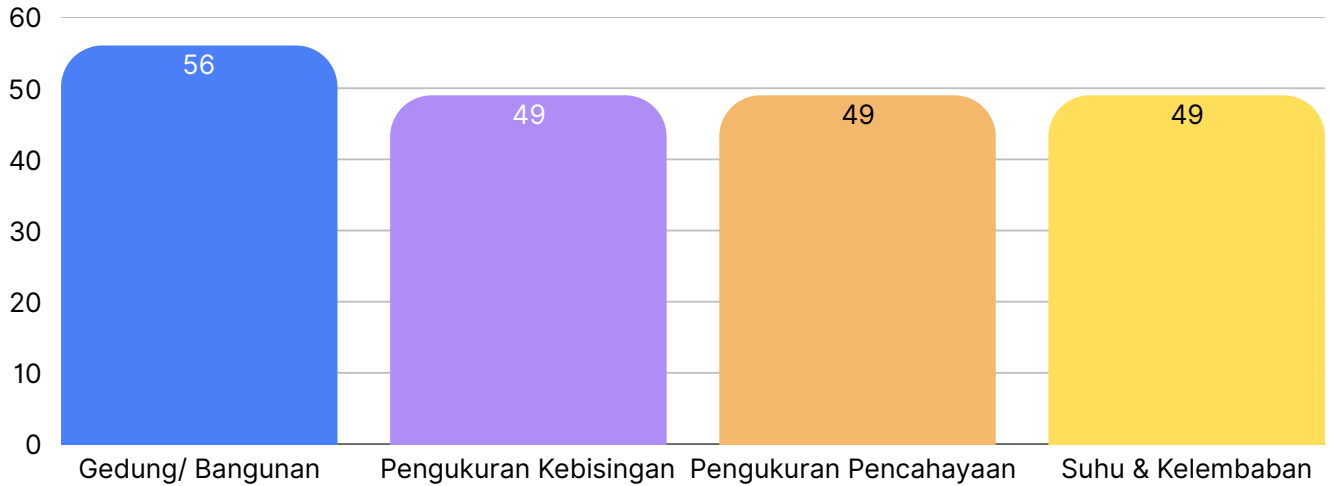




PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN DI BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I MANADO



Inspeksi Sanitasi Gedung/ Bangunan



Dalam upaya mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado melaksanakan pengawasan sanitasi pada gedung dan bangunan di wilayah kerjanya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sanitasi fasilitas dan sarana pendukung, seperti ventilasi, pencahayaan, kebersihan ruangan, ketersediaan sarana sanitasi, serta sistem pengelolaan limbah. Selain itu, dilakukan pengukuran faktor fisik lingkungan yang meliputi tingkat kebisingan, intensitas cahaya, suhu, dan kelembaban ruangan guna memastikan kesesuaiannya dengan standar kesehatan lingkungan.

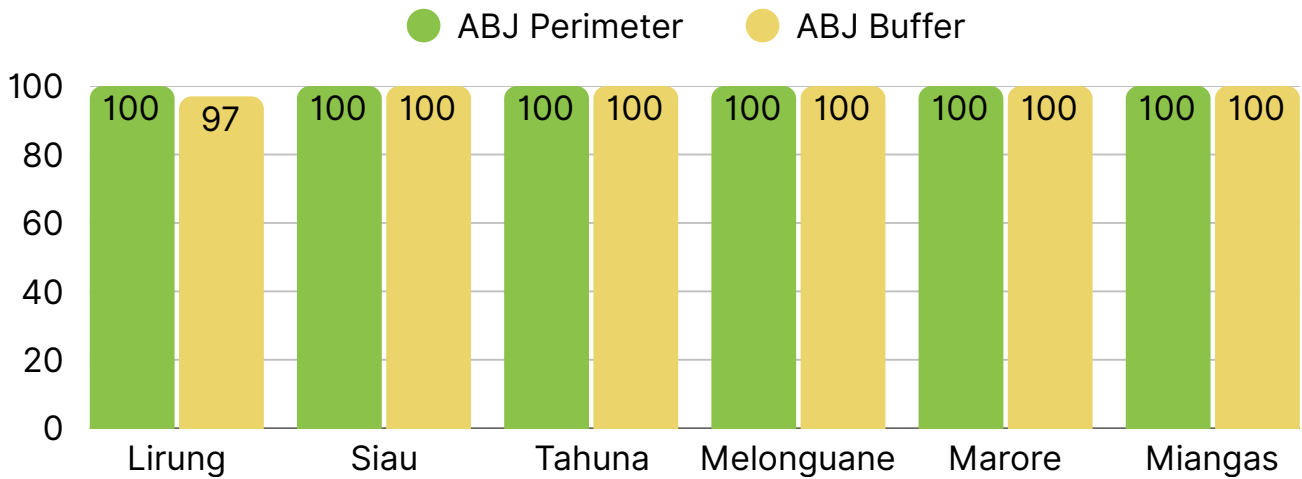
Pengawasan dilakukan pada 56 gedung dan bangunan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, seluruh lokasi yang diinspeksi dinyatakan memenuhi persyaratan kesehatan, dengan capaian pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan sebesar 100% memenuhi syarat.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya lingkungan kerja dan pelayanan publik yang aman, sehat, dan nyaman bagi seluruh pengguna layanan maupun petugas.





PELAKSANAAN SURVEI DBD DI WILAYAH KERJA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I MANADO



Sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD), Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado melaksanakan kegiatan surveilans vektor dengan melakukan pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah kerjanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau kepadatan vektor, menilai capaian Angka Bebas Jentik (ABJ), serta mendeteksi potensi risiko penularan DBD sejak dini.

Pemeriksaan dilakukan pada rumah warga, tempat penampungan air, dan lokasi lain yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Hasil pemantauan menunjukkan wilayah kerja Pelabuhan Laut Lirung memperoleh capaian ABJ sebesar 100% pada area perimeter dan 97% pada area buffer. Adapun wilayah kerja Pelabuhan Laut Siau, Tahuna, Melonguane, Marore, dan Miangas mencatat capaian ABJ 100% pada seluruh area perimeter dan buffer.

Hasil tersebut mencerminkan kondisi lingkungan yang cukup baik dalam mendukung pengendalian vektor DBD sekaligus menjadi dasar untuk memperkuat kegiatan pencegahan dan pengawasan secara berkelanjutan.





PENGAWASAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN



❖ Pelanggaran kekarantinaan kesehatan adalah setiap perbuatan atau kelalaian yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak mematuhi, melanggar, atau menghalangi penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mencegah dan menanggulangi kedaruratan kesehatan masyarakat.

❖ Unsur-unsur Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan dapat dikategorikan sebagai pelanggaran apabila memenuhi unsur:

1. Ada kebijakan atau tindakan kekarantinaan kesehatan yang sah
2. Ada kewajiban untuk mematuhi kebijakan tersebut
3. Terjadi perbuatan melanggar, tidak patuh, atau menghalangi
4. Berpotensi atau menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat

Jenis Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan :

1. Pemalsuan Dokumen Kesehatan Perjalanan
2. Menolak atau Menghindari Pemeriksaan Petugas
3. Melanggar Ketentuan Karantina Alat Angkut
4. Menghalangi Tindakan Kekarantinaan
5. Oknum yang Membantu Pelanggaran

Berdasarkan pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan, **tidak ditemukan kasus pelanggaran** di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado.





KESIMPULAN



1. BERDASARKAN PENGAWASAN PELAKU PERJALANAN :

- JUMLAH PELAKU PERJALANAN DOMESTIK DAN INTERNASIONAL PADA PESAWAT BERJUMLAH 33.499 PENUMPANG DENGAN JUMLAH PESAWAT TIBA DAN BERANGKAT 315 PESAWAT.
- JUMLAH PELAKU PERJALANAN PADA KAPAL TIBA DAN BERANGKAT BERJUMLAH 25.676 PENUMPANG DENGAN JUMLAH KAPAL TIBA DAN BERANGKAT 420 KAPAL.

2. BERDASARKAN PENGAWASAN ALAT ANGKUT :

- JUMLAH PESAWAT TIBA DOMESTIK BERJUMLAH 130 PESAWAT DAN JUMLAH PESAWAT BERANGKAT DOMESTIK BERJUMLAH 129 PESAWAT
- JUMLAH PESAWAT TIBA INTERNASIONAL BERJUMLAH 28 PESAWAT DAN JUMLAH PESAWAT BERANGKAT INTERNASIONAL BERJUMLAH 28 PESAWAT
- JUMLAH KEDATANGAN KAPAL PADA BEBERAPA WILAYAH KERJA BERJUMLAH 196 KAPAL DAN JUMLAH KEBERANGKATAN KAPAL 213 KAPAL

3. BERDASARKAN PELAYANAN KESEHATAN TERBATAS:

- SEBANYAK 46 PELAYANAN KESEHATAN DI BKK KELAS I MANADO. LAYANAN KESEHATAN DILAKUKAN MELALUI POLIKLINIK MAUPUN MELALUI PENERBITAN SKLT/SKTLT. JENIS PELAYANAN TERBANYAK YAITU PADA PELAYANAN LANSIA SEBANYAK 22 LAYANAN (44,9%), PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) SEBANYAK 15 LAYANAN (30,6%), PELAYANAN IBU HAMIL SEBANYAK 11 LAYANAN (22,4%), DAN PELAYANAN PENYAKIT MENULAR 1 LAYANAN (2%)
- SEBANYAK 5 LAYANAN RUJUKAN PASIEN. 4 PASIEN BERASAL DARI BANDARA DAN 1 PASIEN DARI PELABUHAN
- SEBANYAK 2 PELAYANAN VAKSINASI YANG TERDIRI DARI 1 LAYANAN VAKSIN MENINGITIS DAN 1 LAYANAN VAKSIN POLIO.

4. BERDASARKAN PENGAWASAN DOKUMEN YANG DITERBITKAN :

SURAT IJIN ANGKUT JENAZAH BERJUMLAH 13 SURAT DAN SURAT REKOMENDASI PENGIRIMAN SAMPEL BERJUMLAH 6 SURAT.

- DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN PADA ALAT ANGKUT DENGAN TOTAL 269 DOKUMEN.
- DOKUMEN KESEHATAN PADA ORANG DENGAN TOTAL TERDAPAT 88 DOKUMEN KESEHATAN PADA ORANG.

5. BERDASARKAN PENGAWASAN BARANG :

- TERDAPAT 28 JENAZAH DENGAN JUMLAH 13 JENAZAH BERANGKAT DAN 15 JENAZAH TIBA
- JUMLAH SAMPEL YANG DIKIRIM BERJUMLAH 179 SAMPEL (SERUM DAN SPESIMEN)

6. BERDASARKAN KEGIATAN PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN:

- HASIL PENGAWASAN SANITASI GEDUNG DAN BANGUNAN PADA 56 LOKASI MENUNJUKKAN BAHWA SELURUH LOKASI (100%) MEMENUHI PERSYARATAN KESEHATAN LINGKUNGAN.
- PENGUKURAN TINGKAT KEBISINGAN DAN PENCAHAYAAN PADA 49 LOKASI DIPEROLEH HASIL 100% MEMENUHI SYARAT
- PENGUKURAN SUHU DAN KELEMBABAN PADA 49 LOKASI DIPEROLEH HASIL 100% MEMENUHI SYARAT

7. BERDASARKAN KEGIATAN SURVEI DBD:

- SURVEI DBD DI PELABUHAN LAUT LIRUNG DIPEROLEH ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) WILAYAH PERIMETER SEBESAR 100% DAN BUFFER 97%
- SURVEI DBD DI PELABUHAN LAUT SIAU, TAHUNA, MELONGUANE, MARORE DAN MIANGAS DIPEROLEH ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) WILAYAH PERIMETER DAN BUFFER DENGAN ABJ 100 % BERADA DALAM KONDISI AMAN

8. SELURUH PPLN TELAH MENGISI ALL INDONESIA, NAMUN MASIH TERDAPAT PENUMPANG YANG BELUM MENGISI SSHP.

9. SELAMA PENGAWASAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN, TIDAK DITEMUKAN KASUS PELANGGARAN DI WILAYAH KERJA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I MANADO.



REKOMENDASI



- ✓ **Melakukan koordinasi dengan pihak Airlines terkait penerapan ALL Indonesia dan memastikan semua PPLN mengisi ALL Indonesia di bandara origin**
- ✓ **Melakukan pemantauan perkembangan penyakit secara global dan nasional untuk kewaspadaan dan deteksi dini di pintu masuk**
- ✓ **Peningkatan kewaspadaan terhadap pengawasan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di semua pintu masuk bandara dan pelabuhan**
- ✓ **Diharapkan bagi petugas di setiap wilayah kerja untuk mengisi Risk Based Assesment (RBA) ketika melakukan pengawasan alat angkut**
- ✓ **Bagi petugas diharapkan selalu memastikan ketersediaan oksigen dan alat kesehatan yang kemungkinan akan digunakan saat pemindahan pasien ke rumah sakit rujukan**
- ✓ **Petugas diwajibkan untuk selalu menggunakan APD pada saat melakukan rujukan maupun pemeriksaan pasien dan penumpang**
- ✓ **Pemeriksaan sanitasi gedung dan bangunan perlu dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan guna memastikan standar kesehatan lingkungan tetap terjaga dan terpenuhi.**
- ✓ **Melakukan pemantauan jentik secara berkala terutama pada area buffer Pelabuhan Laut Lirung agar mencapai ABJ 100%, serta meningkatkan koordinasi dan edukasi kepada masyarakat dan petugas guna menjaga kondisi lingkungan tetap bebas jentik.**
- ✓ **Melakukan tindakan pengendalian jika ditemukan vektor dan hewan pembawa penyakit pada alat angkut**

Pengertian

Virus Hanta atau Hantavirus adalah kelompok virus yang ditularkan oleh hewan pengerat (tikus) kepada manusia. Penyakit ini bersifat zoonosis, artinya menular dari hewan ke manusia. Infeksi virus ini dapat berkembang menjadi kondisi medis yang serius, terutama menyerang sistem pernapasan yang dikenal sebagai Hantavirus Pulmonary Syndrome (HPS) atau menyerang ginjal yang dikenal sebagai Hemorrhagic Fever with Renal Syndrome (HFRS).



Penyebab

Penyebab utama penyakit ini adalah virus dari famili Bunyaviridae. Virus ini hidup di dalam tubuh hewan pengerat seperti tikus sawah, tikus rumah, atau mencit tertentu. Manusia dapat terinfeksi melalui beberapa cara:

1. Inhalasi (Udara): Menghirup udara yang terkontaminasi oleh partikel urin, kotoran, atau air liur tikus yang terinfeksi (aerosolisasi).
2. Kontak Langsung: Menyentuh kotoran, urin, atau sarang tikus, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut.
3. Gigitan: Meski jarang terjadi, gigitan tikus yang membawa virus dapat menularkan infeksi.

Gejala

- Fase Awal: Gejala mirip flu (flu-like symptoms) seperti demam tinggi, nyeri otot (terutama di paha, punggung, dan bahu), kelelahan, sakit kepala, serta gangguan pencernaan (mual, muntah, diare).
- Fase Lanjut: Jika berkembang menjadi HPS, penderita akan mengalami sesak napas yang hebat, batuk, dan paru-paru terisi cairan. Jika berkembang menjadi HFRS, gejalanya meliputi nyeri punggung, penglihatan kabur, hingga penurunan jumlah urin secara drastis.



Pengobatan

Hingga saat ini, belum ada pengobatan spesifik (antivirus) atau vaksin yang tersedia untuk menyembuhkan penyakit virus Hanta. Penanganan yang dilakukan bersifat suportif dan simptomatik:

- Perawatan intensif di rumah sakit (Unit ICU).
- Pemberian bantuan oksigen atau penggunaan alat bantu napas (ventilator) bagi pasien dengan gangguan pernapasan berat.
- Pemantauan ketat terhadap fungsi ginjal dan keseimbangan cairan tubuh.

Pencegahan

1. Menjaga Kebersihan Rumah: Tutup semua lubang di rumah yang bisa menjadi akses masuk tikus.
2. Pengelolaan Makanan: Simpan makanan dalam wadah tertutup rapat dan jangan biarkan sisa makanan tercecer.
3. Disinfeksi Area: Saat membersihkan area yang diduga menjadi sarang tikus, jangan menyapunya dalam keadaan kering agar debu tidak terbang. Semprotkan cairan disinfektan (karbol atau pemutih) terlebih dahulu, gunakan masker dan sarung tangan, lalu pel area tersebut.



TIM PENYUSUN BULETIN EPIDEMIOLOGI BKK KELAS I MANADO

Pelindung:

drg. Resi Arisandi, MM, MH, SH

Pemimpin Redaksi:

dr. Noula T. Rembet, M.Kes

Tim Penulis:

1. Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan

1. Neni Yunita, SKM
2. Tanya J. C. Wijaya, SKM
3. Andrey Ranonto, SKM
4. Diana Kusumawati, S.Kep
5. Gabriella, SKM

2. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang

1. Fitrah Faturohman, S.H
2. Febe Eunike Rumajar, S.Kep

3. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan

1. Dortiana Manik, Amd

4. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus

1. dr. Marshal S. L. Raming

Tim Desain Layout:

1. Angelia Putri Susetyo, S.Kep
2. Kaitanus Horokubun
3. Rosanty Rizkha Agustina, A.Md.Ak
4. Glory Chrisviany Isabel Kambu, S.Tr.Kom

Tim Publikasi:

1. Lynni Christy Pontoluli
2. Ketut Nirta, A.Md.
3. I Wayan Erjhon Puriaryana, A.Md.TE
4. Wulan Saskia Habel, SE

Tim Validasi dan Kontrol Kualitas:

1. dr. Noula T. Rembet, M.Kes
2. Dian Ekarini, SE, MM
3. Richard Victor Ombuh, S.ST, M.Kes
4. dr. Brian Julius Sumual, M.Kes
5. dr. Priska Y.M.C. Tolala, M.Kes

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui <https://bit.ly/m/MANGADU>

Dukung dan bantu kami meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengisi survei kepuasan masyarakat. Suara anda membangun masa depan pelayanan publik yang lebih baik <http://bit.ly/3GWvvJI>

Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi, Laporkan!



Survey Kepuasan Masyarakat



-PENOLAKAN- KARANTINA KESEHATAN PELAKU PERJALANAN



**TIBA DI INDONESIA
DALAM KEADAAN SAKIT ?**

**MENOLAK PROSES SKRINING
KARANTINA KESEHATAN**

SANKSI BAGI PELANGGAR



**DENDA PALING BANYAK
RP.500.000.000,00**

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 446 "Setiap Orang yang tidak mematuhi pelaksanaan upaya penanggulangan KLB dan Wabah dan/ atau dengan sengaja menghalang-halangi pelaksanaan upaya penanggulangan KLB dan Wabah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 400 dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)."

PP Nomor 28 Tahun 2024 Pasal 1063 ayat (1) Dalam hal pada saat kedatangan terdapat orang yang tidak bersedia dilakukan tindakan penanggulangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1062 ayat (5) petugas Karantina Kesehatan berwenang merekomendasikan kepada pejabat imigrasi untuk dilakukan penangkalan



**PATUHI KARANTINA KESEHATAN DEMI
KESELAMATAN BERSAMA**